

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENGEKSPRESIKAN DIALOG TOKOH YANG TERSINKRON KOMPETENSI JURUSAN DALAM PEMENTASAN DRAMA BERMETODE SOSIODRAMA

Taswirul Afkar

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit
Taswirulafkar26@gmail.com

ABSTRAK

Pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK tergolong pada kompetensi mata pelajaran normatif. Sinkronisasi kurikulum ditingkat sekolah SMK telah mengubah paradigma yang selama ini dicetak untuk sukses ujian nasional menjadi sukses ujian nasional dan mempunyai keahlian (*Skill*) dibidangnya. SMK Raden Patah Kota Mojokerto dijadikan objek karena sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri dan satu-satunya sekolah di wilayah Kota Mojokerto yang memiliki kelas jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dengan infrastruktur yang memenuhi standar. Namun, materi bersastra kurang mendapat perhatian dari para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru masih sebatas penyampaian secara teori dan sedikit praktik. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah mengenai perencanaan sinkronisasi pembelajaran mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama dengan metode sosiodrama di kelas XI TITL SMK Raden Patah Kota Mojokerto tahun pembelajaran 2012/2013. Penelitian ini berjenis penelitian terapan dengan metode deskriptif pada penyajiannya. Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar kemudian dianalisis menggunakan deskriptif yang meliputi data hasil catatan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa a) RPP, b) lembar penilaian, c) materi pembelajaran, dan d) LKS dan LPS yang disusun peneliti dan guru Bahasa Indonesia sudah baik diterapkan pada materi pembelajaran mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama di kelas IX TITL. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil catatan yang diberikan oleh pengamat 1 dan 2, yaitu Waka Kurikulum dan Guru Bahasa Indonesia kelas XII.

Kata Kunci: pembelajaran, ekspresi, sosiodrama

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK tergolong pada kompetensi mata pelajaran normatif, termasuk pula mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya. Sinkronisasi kurikulum ditingkat sekolah SMK telah mengubah paradigma yang selama ini dicetak untuk sukses ujian nasional sekarang menjadi sukses ujian nasional dan mempunyai keahlian (*Skill*) dibidangnya.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia telah mengalami sinkronisasi di tingkat SMK sebagai bentuk mewujudkan dalam memudahkan mencetak siswa atau siswi memperoleh *skill* yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, yakni dengan merubah materi bacaannya sesuai dengan Kompetensi/Jurusan. Pembelajaran sastra di sekolah tidak hanya mempelajari karya sastra tetapi juga menikmati karya sastra. Siswa tidak hanya memperoleh dan menambah pengetahuan mengenai sastra yang diberikan guru. Namun, siswa mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya tentang sastra untuk mencerminkan kepribadian dan sarana ekspresi mereka.

Pembelajaran sastra salah satunya adalah pembelajaran drama. Pembelajaran drama antara lain menulis, mengapresiasi, memerankan, dan mengekspresikan dialog drama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI, permasalahan di SMK Raden Patah Kota Mojokerto khususnya kelas XI TITL adalah kurang diminatinya pembelajaran drama oleh sebagian siswa. Hal itu terbukti dari hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan dalam pembelajaran drama, khususnya pada materi mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas tersebut adalah metode tradisional, yaitu metode yang mencoba menghadirkan suatu kejadian sosial yang dikaitkan dengan kehidupan siswa. Hal ini kontradiktif dengan tujuan sinkronisasi kurikulum yang dirarapkan oleh karena itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang efektif sehingga tujuan tersebut dapat dicapai.

Pembelajaran kreatif dengan mengadopsi kegiatan drama yang mengutamakan kekompakan kolektif dalam mencapai tujuan, memiliki masing-masing unsur penting yang saling menunjang. Keberhasilan drama tidak hanya disebabkan oleh para aktor, sutradara, dan penata pentas sebagai eksekutor, selain *action* "nyawa" drama juga terdapat pada *text play* atau teks dramanya (Dewojati, 2010:1). Kata "drama" berasal dari kata kerja *dran* yang berarti berbuat (*to do*) atau bertindak (*to act*). Secara etimologis, kata "drama" berasal dari kata Yunani *draomai* yang 'berbuat', 'berlaku', 'bertindak', 'bereaksi', dan drama berarti perbuatan, tindakan (Harymawan, 1993:1). Selain itu, drama selalu dikaitkan dengan istilah *play*, naskah, lakon, cerita, tonil, sandiwara, hingga teater (Abdillah, 2008:2). Drama juga terkait dengan disiplin ilmu lainnya yang masih sejenis (serumpun) seperti tari, musik, seni rupa, dan ilmu sosial

lainnya. Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor (Indarti, 2006:3). Menurut Utami (2008:3), drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, *clash* atau benturan antara dua orang atau lebih. Lebih lanjut, Harymawan (1993:2) menyatakan bahwa drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonton. Pendapat lain mendefinisikan bahwa drama adalah lakon serius yang menggarap satu masalah yang mempunyai arti penting meskipun mungkin berakhir bahagia atau tidak bahagia tetapi tidak bertujuan mengagungkan tragika (Dewojati, 2008:8). Dalam pementasan drama, seorang pemain atau lakon drama bermain secara serius untuk menyelesaikan permasalahan. Drama sebagai suatu karya sastra dapat dibedakan menjadi dua, yaitu drama sebagai sastra panggung dan drama sebagai teks tulis.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan (Surakhmad, 1994:96). Menurut Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1984:70) sosiodrama adalah mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut, Roestiyah (2008:90) mengatakan bahwa sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku, gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antarmanusia. Dalam pelaksanaan sosiodrama, guru memberikan contoh menentukan masalah sosial berdasar fenomena yang ada di kehidupan bermasyarakat saat ini atau masalah yang hangat diperbincangkan. Masalah sosial yang muncul seperti masalah narkoba, pergaulan seks bebas, tawuran, dan sebagainya. Selanjutnya, menuliskan cerita drama berdasarkan masalah sosial yang dipilih, kemudian didramatisasikan dengan cara mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama sesuai peran yang dimainkan. Selain mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama, siswa dituntut untuk memecahkan masalah sosial tersebut. Dalam mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama, siswa tidak boleh membawa teks, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap masalah yang sedang dihadapi. Kelompok lain dapat menyampaikan pendapat, sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Dengan diterapkannya metode sosiodrama yang sesuai dengan pelaksanaannya, diharapkan dapat memberikan perubahan bagi siswa dalam

pembelajaran mengekspresikan dialog tokoh drama. Penerapan metode sangat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dalam menyampaikan tujuan kepada siswanya. Metode sosiodrama adalah suatu jenis simulasi yang umumnya untuk pendidikan sosial dan hubungan antarinsani. Metode tersebut melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi antarindividu tersebut dalam bentuk dramatisasi. Metode sosiodrama membuat pembelajaran lebih mengarah kepada siswa sebagai subjek sehingga mendorong kemampuan siswa untuk berekspresi sesuai kemampuannya, dapat memberikan gagasan secara langsung mengenai apa yang dialami saat situasi yang berbeda terutama masalah-masalah sosial, memupuk keberanian, dan melatih siswa untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan dalam waktu yang singkat. Hal itu akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, baik pemeran drama itu sendiri maupun penonton drama.

Pemilihan SMK Raden Patah Kota Mojokerto karena sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri dan satu-satunya sekolah di wilayah Kota Mojokerto yang memiliki kelas jurusan TITL.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diambillah judul penelitian "Perencanaan Pembelajaran Mengekspresikan Dialog Tokoh Yang Telah Disinkronisasikan Dengan Kompetensi Jurusan dalam Pementasan Drama Bermetode Sosiodram". Digunakannya metode sosiodrama untuk memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran sebelumnya yang telah dilakukan guru pada materi mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan sinkronisasi pembelajaran mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama dengan metode sosiodrama di kelas XI TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) SMK Raden Patah Kota Mojokerto tahun pembelajaran 2012/2013?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Menurut Sukmadinata (2011:15) penelitian terapan (*applied research*) berkenaan dengan kenyataan-kenyataan praktis, penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata. Penyajian data penelitian ini menggunakan metode

deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar kemudian dianalisis menggunakan deskriptif yang meliputi data hasil catatan perencanaan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Mengekspresikan Dialog Tokoh yang Telah Disinkronisasikan dengan Kompetensi/Jurusan dalam Pementasan Drama Bermetode Sosiodrama.

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilakukan peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Penyusunan RPP berdasarkan silabus yang sudah direvisi ulang. Hasil penyusunan RPP sebelum diterapkan pada pembelajaran terlebih dahulu diberikan pada waka kurikulum dan guru bahasa Indonesia kelas XII untuk dinilai. Data hasil catatan Waka Kurikulum tentang RPP ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Catatan Waka Kurikulum tentang RPP

No.	Aspek Penilaian pada RPP	Saran, Komentar/ Tanggapan
1.	Kejelasan dan kesesuaian perumusan indikator dan tujuan pembelajaran dengan KD	Sesuai
2.	Kesesuaian pemilihan materi pembelajaran (sesuai dengan tujuan pembelajaran)	Sesuai
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan dan kesesuaian sistematika materi pembelajaran)	Cukup sistematis
4.	Ketepatan penerapan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	Sudah tepat
5.	Skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran)	Jelas dan runtut
6.	Pemilihan sumber/metode pembelajaran (sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran)	Sesuai
7.	Kelengkapan instrumen (soal, pedoman jawaban, dan pedoman penskoran atau penilaian)	Memadai

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil catatan yang diberikan guru waka kurikulum mengenai penyusunan RPP mengekspresikan dialog tokoh yang telah disinkronisasikan dengan kompetensi/jurusan dalam pementasan drama sesuai dengan silabus yang sudah ada dan cukup memenuhi tujuh komponen RPP. Hal itu dapat dilihat dari hasil catatan yang diberikan dari Waka Kurikulum tersebut. Data hasil catatan Guru Bahasa Indonesia tentang RPP ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Catatan Guru Bahasa Indonesia Kelas XII tentang RPP

No.	Aspek Penilaian pada RPP	Saran, Komentar/ Tanggapan
1.	Kejelasan dan kesesuaian perumusan indikator dan tujuan pembelajaran dengan KD	Sesuai/baik
2.	Kesesuaian pemilihan materi pembelajaran (sesuai dengan tujuan pembelajaran)	Sesuai/baik
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan dan kesesuaian sistematika materi pembelajaran)	Runtut/sistematis
4.	Ketepatan penerapan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	Tepat dan berkembang
5.	Skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran)	Jelas dan menyeluruh
6.	Pemilihan sumber/metode pembelajaran (sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran)	Sesuai dan variatif
7.	Kelengkapan instrumen (soal, pedoman jawaban, dan pedoman penskoran atau penilaian)	Lengkap/ proporsional

Hasil catatan yang diberikan guru Bahasa Indonesia mengenai komponen yang ada pada RPP seperti, identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pokok/pembelajaran, metode pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, alat/bahan/sumber belajar, dan penilaian sudah sesuai dengan silabus yang sudah ada dan dicantumkan secara runtut dan jelas.

2. Penyusunan Lembar Penilaian

Penyusunan lembar penilaian dilakukan peneliti bersama Guru Bahasa Indonesia. Lembar penilaian disusun setelah menyusun RPP. Lembar penilaian disesuaikan dengan standar kopetensi, kompetensi dasar, dan karakteristik siswa

untuk menguasai dan mencapai kompetensi dasar. Pada pelaksanaannya, Waka Kurikulum memberikan catatan bahwa lembar penilaian yang disusun sudah baik sedangkan guru bahasa Indonesia kelas XII memberikan catatan bahwa lembar penilaian yang disusun baik/operasional. Berikut bentuk lembar penilaiannya;

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

SMA/MA : SMK Raden Patah Kota Mojokerto

Kelas : XI TITL

Semester : 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Teknik Penilaian
14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama	14.1. Mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama	1 Memilih tema drama berhubungan dengan masalah sosial	Berbicara	Tes tulis
		2 Menentukan unsur drama		Tes tulis
		3 Mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama		Tes praktik drama

Instrumen Penilaian

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

SMK : Raden Patah Kota Mojokerto

Kelas/Semester : XI TITL/2

Standar Kompetensi : 14. Mengungkapkan wacana sastra dalam bentuk pementasan drama

Kompetensi Dasar : 14.1 Mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama

Indikator : 1. Memilih tema drama sesuai masalah sosial
2. Menentukan unsur drama
3. Mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama

Aspek : Berbicara

Teknik : Tes tulis dan Tes praktik

A. Soal Uraian (tes tulis)

Kerjakanlah soal berikut sesuai dengan petunjuk!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang.
2. Bersama dengan kelompok, pilihlah tema drama yang berhubungan dengan masalah sosial!
3. Setelah memilih tema drama, cobalah menentukan unsur-unsur drama apa saja yang akan digunakan sebagai pendukung cerita drama kelompok kalian!
4. Setelah menentukan unsur-unsur drama, tulislah dialog cerita drama semenarik mungkin!

B. Soal tes praktik

Lakukan pementasan drama sederhana bersama kelompok sesuai dengan tema yang dipilih, berdasarkan unsur-unsur pendukung yang sudah disusun, dan sesuai dengan dialog cerita drama yang kelompok kalian tulis!

Rubrik Penilaian

PEDOMAN PENILAIAN PROSES (TUGAS KELOMPOK)

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan pemilihan tema drama sesuai masalah sosial				
2.	Kesesuaian cerita drama dengan amanat				
3.	Kesesuaian memunculkan tokoh dalam cerita drama				
4.	Keruntutan cerita drama				
5.	Ketepatan penggunaan setting drama				
Jumlah Skor		20			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Minimal}} \times 100\%$$

KRITERIA SKOR

1. Ketepatan pemilihan tema drama sesuai masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari
 - (1) ...4... (tema tepat, tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit)
 - (2) ...3... (tema cukup tepat, luas atau sempit)
 - (3) ...2... (tema kurang tepat, luas atau sempit)
 - (4) ...1... (tema terlalu luas atau terlalu sempit)

2. Kesesuaian cerita drama dengan amanat
 - (1) ...4... (cerita drama sesuai dengan amanat)
 - (2) ...3... (ada sebagian cerita drama yang tidak sesuai dengan amanat)
 - (3) ...2... (cerita drama kurang sesuai dengan amanat)
 - (4) ...1... (cerita tidak sesuai dengan amanat)

3. Kesesuaian memunculkan tokoh dalam cerita drama
 - (1) ...4... (semua tokoh yang dimunculkan sesuai suasana dalam adegan cerita drama)
 - (2) ...3... (1-2 tokoh yang dimunculkan tidak sesuai dalam adegan cerita drama)
 - (3) ...2... (2-3 tokoh yang dimunculkan tidak sesuai dalam adegan cerita drama)
 - (4) ...1... (semua tokoh yang dimunculkan tidak sesuai dalam adegan cerita drama)

4. Keruntutan cerita drama
 - (1) ...4... (cerita drama runtut, menarik, dan mudah dipahami)
 - (2) ...3... (cerita drama runtut, kurang menarik, tetapi ada sebagian cerita mudah dipahami)
 - (3) ...2... (cerita drama runtut, tidak menarik, tidak mudah dipahami)
 - (4) ...1... (penyajian cerita drama acak, sehingga sulit dimengerti)

5. Ketepatan penggunaan seting drama
 - (1) ...4... (seting drama yang digunakan sangat tepat)
 - (2) ...3... (seting tepat, ada sebagian seting drama yang tidak tepat)
 - (3) ...2... (seting drama yang digunakan kurang tepat)
 - (4) ...1... (seting dalam drama yang digunakan tidak tepat)

PEDOMAN PENILAIAN HASIL (TUGAS INDIVIDU)

Nama Siswa :

No Presensi :

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian ekspresi dengan peran yang dimainkan				
2.	Ketepatan intonasi/lafal dengan dialog drama				
3.	Kekompakan pemain dalam memerankan drama				
Jumlah Skor		12			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Minimal}} \times 100\%$$

KRITERIA SKOR

1. Kesesuaian ekspresi dengan peran yang dimainkan
 - (1) ...4... (ekspresi sangat sesuai dengan peran)
 - (2) ...3... (ekspresi sesuai, ada sebagian yang tidak sesuai dengan peran)
 - (3) ...2... (ekspresi kurang sesuai dengan peran)
 - (4) ...1... (ekspresi tidak sesuai dengan peran)

2. Ketepatan intonasi/lafal dengan dialog drama
 - (1) ...4... (intonasi/lafal tepat dan sesuai dengan dialog drama)
 - (2) ...3... (intonasi/lafal tepat, ada sebagian yang kurang sesuai dengan dialog)
 - (3) ...2... (intonasi/lafal kurang tepat dengan dialog drama)
 - (4) ...1... (intonasi/lafal tidak tepat dengan dialog drama)

3. Kekompakan pemain dalam memerankan drama
 - (1) ...4... (pemain sangat kompak dalam memerankan drama)
 - (2) ...3... (pemain kompak, ada sebagian yang tidak kompak dalam memerankan drama)
 - (3) ...2... (pemain kurang kompak dalam memerankan drama)
 - (4) ...1... (pemain tidak kompak dalam memerankan drama)

3. Penyusunan Materi Pembelajaran

Pada pembelajaran mengekspresikan dialog tokoh yang telah disinkronisasikan dengan kompetensi/jurusan dalam pementasan drama, penyusunan materi pembelajaran dalam bentuk *print out* berdasarkan materi yang dikutip dari buku-buku penerbit, seperti Memahami Drama Sebagai Teks Sastra dan Pertunjukan, Mahir Berbahasa Indonesia SMK kelas XI, dan Seni Budaya Jilid 2 untuk SMK. Guru tidak membuat modul pembelajaran sendiri. Penyusunan materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa kelas XI Bahasa. Materi pembelajaran yang dikembangkan meliputi 1) pengertian drama, 2) jenis drama, 3) unsur-unsur drama, dan contoh tema drama sesuai dengan masalah sosial.

Hasil catatan yang diberikan waka kurikulum memberikan catatan bahwa penyusunan materi pembelajaran sudah baik sedangkan guru bahasa Indonesia kelas XII mengenai penyusunan materi pembelajaran yaitu sesuai/baik.

4. Penyusunan lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Penilaian Siswa (LPS)

Penyusunan LKS dan LPS dilakukan peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Hasil catatan yang diberikan catatan yang diberikan Waka Kurikulum mengenai penyusunan LKS dan LPS yaitu baik sedangkan hasil catatan guru bahasa Indonesia kelas XII mengenai penyusunan LKS dan LPS yaitu tepat dan berguna.

LKS berfungsi sebagai penilaian proses, pengerjaannya dilakukan dengan cara berkelompok, sedangkan LPS berfungsi sebagai penilaian hasil yaitu hasil praktik pementasan drama yang dilakukan siswa. Soal pada LKS berisi perintah memilih tema drama yang berhubungan dengan masalah sosial, menentukan unsur-unsur drama dan menuliskan dialog cerita drama. Soal untuk LPS diinstruksikan guru secara lisan kepada siswa di pertemuan pertama kegiatan pembelajaran, siswa diharuskan untuk melakukan pementasan drama pada pertemuan selanjutnya. LPS berisi aspek penilaian siswa mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama meliputi 1) kesesuaian ekspresi dengan peran yang dimainkan, 2) ketepatan intonasi/lafal dengan dialog drama, 3) kekompakan pemain dalam memerankan drama. Berikut formatnya;

Format Lembar Kerja Siswa

Nilai

Nama Kelompok :

Kelas/Semester :

Tanggal :

Nama Anggota/Absen : 1.

2.

3.

4.

5.

Aspek : Berbicara

KD : Mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama

Indikator : 1. Memilih tema drama berhubungan dengan masalah sosial sesuai Kompetensi/Jurusan

2. Menentukan unsur drama

3. Mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama

Lakukan kegiatan berikut sesuai dengan petunjuk!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang. Bersama dengan kelompok pilihlah tema drama berhubungan dengan masalah sosial sesuai Kompetensi/Jurusan!
2. Setelah memilih tema drama, cobalah menentukan unsur-unsur drama apa saja yang akan digunakan sebagai pendukung cerita drama kelompok kalian!
3. Setelah menentukan unsur-unsur drama, tulislah dialog cerita drama semenarik mungkin!

Format Lembar Penilaian Siswa

KD : Mengekspresikan dialog tokoh
dalam pementasan drama

Nama Sekolah : SMK Raden Patah Kota Mojokerto

Kelas/Semester : XI TITL/2

Petunjuk : Berilah skor pada aspek yang diamati!

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Kesesuaian ekspresi dengan peran yang dimainkan	Ketepatan intonasi/ lafal dengan dialog drama	Kekompakan pemain dalam memerankan drama		
1.	Achmad Ali Yafie					
2.	Affita Metha Ovilio					
3.	Ainul Nasrikah					
4.	Choiril Inayah					
5.	Dinda Bella Dezyanti					

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa dalam penelitian ini diperoleh bahwa perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan yang terdiri atas, a) RPP, b) lembar penilaian, c) materi pembelajaran dan d) LKS dan LPS yang disusun peneliti dan guru Bahasa Indonesia sudah baik diterapkan pada materi pembelajaran mengekspresikan dialog tokoh dalam pementasan drama di kelas IX TITL. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil catatan yang diberikan oleh pengamat 1 dan 2, yaitu Waka Kurikulum dan guru bahasa Indonesia kelas IX.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Autar. 2008. *Dramaturgi 2*. Surabaya. Unesa University Press.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Edisi Kedua. Bandung: Rosdakarya.
- Indarti, Titik. 2006. *Memahami Drama Sebagai Teks Sastra dan Pertunjukan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1984. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali.
- Utami, Sri Tyas. 2008. "Penggunaan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra". Dalam www.pakguruonline.pendidikan.net. 20 Februari.